

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang dapat mengungkap tentang "Pengembangan Media Video Interaktif Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kompetensi Interpersonal Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Al-Falah Tanjung Rejo Jekulo Kudus". Penelitian ini diharapkan penelitian saat ini akan menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data yang andal dan memberikan penjelasan yang jelas tentang analisis tersebut agar tujuan yang ditetapkan dalam penelitian saat ini dapat tercapai. Dalam analisis penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan metode pengujian hipotesis penelitian kuantitatif dan kualitatif pada data sekunder menggunakan riset hipotetik. Data tersebut dianalisis menggunakan metodologi yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah penilaian yang dibuat mengenai prosedur, hasil, dan ringkasan hasil penelitian:

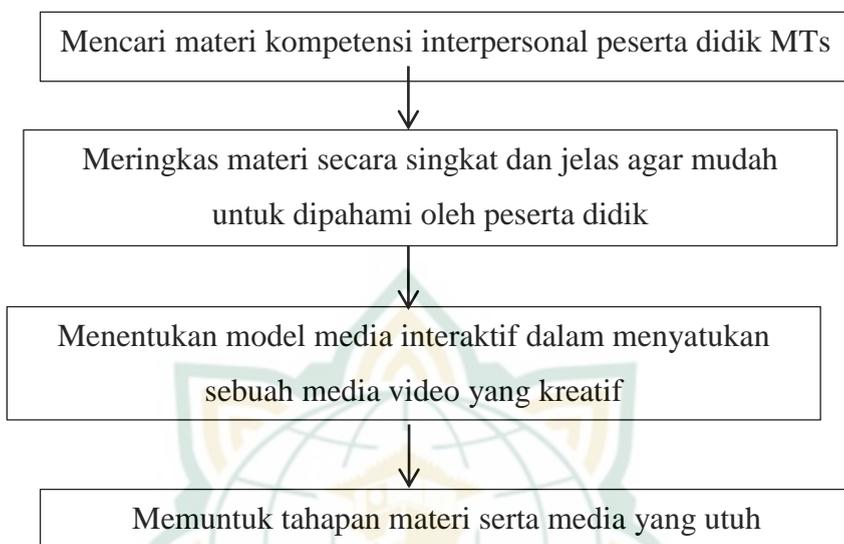
### A. Hasil Penelitian

#### 1. Tahapan Research and Development

Penelitian pengembangan ini mengacu pada model pengembangan *Borg & Gall*, yang dibatasi pada beberapa tahap. Tahap-tahap tersebut meliputi tahap pengumpulan data, tahap perencanaan, tahap pengembangan, tahap validasi, tahap revisi validasi. Berikut penjelasan tiap tahap yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini:

- a. *Reaserch and Information* (penelitian dan pengumpulan data)  
Hasil dari analisis dan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi lapangan ke sekolah MTs NU Al-Falah Jekulo Kudus dengan wawancara kepada Ibu Veny Triyani, S.Pd. selaku guru Bimbingan Konseling. Data yang diperoleh dari permasalahan di sekolah adalah bimbingan konseling di sekolah memiliki beberapa layanan yang tidak semua diterapkan di peserta didik, akibatnya tingkat kompetensi interpersonal peserta didik rendah.
- b. *Planning* (perencanaan)

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana awal Media Video Interaktif Bimbingan Konseling dengan Teknik Kompetensi Interpersonal. Penyusunan perencanaan dibutuhkan agar dapat mengembangkan media secara sistematis dan terstruktur. Berikut adalah rancangan awal pengembangan model tersebut:

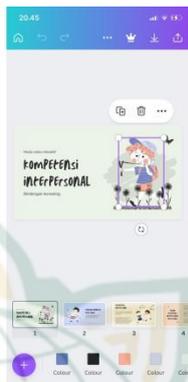
**Gambar 4. 1** Bagan Awal Rancangan Model

c. ***Develop Preliminary form of Product*** (pengembangan produk)

Pada langkah pengembangan produk, penyajian produk dikembangkan dengan sederhana, menarik dan penyusunan materi kompetensi interpersonal bimbingan konseling yang disampaikan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh siswa MTs/SMP. Berikut adalah langkah-langkah dalam pembuatan video interaktif yang dikembangkan

- 1) Menyiapkan sampul video interaktif menggunakan aplikasi Canva :

Gambar 4. 2 proses membuat tamel video



- 2) Mendesain isi materi kompetensi interpersonal
  - a) Mendesain dan memasukan data-data yang diperlukan termasuk definisi kompetensi interpersonal

**Gambar 4. 3 pengertian kompetensi interpersonal**



- b) Memasukan materi contoh perilaku dari kompetensi interpersonal

**Gambar 4. 4** contoh perilaku kompetensi interpersonal



- c) Mendesain dan memasukan materi pentingnya kompetensi interpersonal dalam kehidupan sehari hari

**Gambar 4. 5** pentingnya perilaku kompetensi interpersonal



- d) Mendesain materi video cara meningkatkan perilaku kompetensi interpersonal

**Gambar 4. 6** tata cara meningkatkan kompetensi interpersonal



e) Memasukan materi video tentang manfaat dari perilaku kompetensi interpersonal

**Gambar 4. 7** terkait merupakan manfaat perilaku kompetensi interpersonal



3) Setelah semua sudah selesai, peneliti membuat penutup video interaktif

Gambar 4. 8 penutup



d. *Preliminary Field Testing* (uji coba lapangan awal / validasi produk)

Tahapan validasi berguna untuk mengetahui kelayakan produk yang dihasilkan sebelum melaksanakan uji coba lapangan luas. Tahap validasi melibatkan 2 orang ahli yaitu ahli materi bimbingan konseling, ahli media yang berkompeten dalam bidangnya. Data validasi diperoleh dengan memberikan angket kepada masing-masing validator. Berikut adalah data perolehan dari hasil validasi.

1) Validasi Ahli Materi

Validator ahli materi menilai produk media video interaktif bimbingan konseling dengan teknik kompetensi interpersonal dari aspek angket validasi ahli materi berisi tanggapan dan penilaian terhadap materi meliputi pengertian, tujuan kompetensi interpersonal, serta cara meningkatkan kompetensi interpersonal peserta didik. Validator ahli materi dalam penelitian ini yaitu dosen BKPI IAIN Kudus Ibu Hj. Farida, S.Psi. Hasil validasi dari penelitian yang diberikan disajikan pada tabel.

**Tabel 4. 1 Penilaian Validasi Ahli Materi**

No.	Kriteria	Jumlah Jawaban Item	Jumlah Skor	Presentase
1.	Sangat Tidak Layak	-	-	-
2.	Tidak Layak	-	-	-

3.	Cukup	-	-	-
4.	Layak	5	20	55,6%
5.	Sangat Layak	4	20	44,4%
Jumlah		9	40	100%

Pada penilaian yang dilakukan oleh ahli materi yaitu Ibu Hj. Farida, M.Si. Kategori layak mendapatkan skor 5 dengan presentase 55,6%, kategori sangat layak mendapatkan skor 4 dengan presentase 44,4%. Selanjutnya jumlah skor di presentasikan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{40}{9 \times 5} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{40}{45} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 88,9$$

Maka dengan nilai 88,9 untuk materi kompetensi interpersonal dalam media video interaktif bimbingan konseling dalam meningkatkan kompetensi interpersonal peserta didik dari penilaian ahli materi yaitu Ibu Hj. Farida, M.Si. masuk dalam kategori sangat layak.

2) Validasi Ahli Media

Validator ahli media menilai produk media video interaktif bimbingan konseling dengan teknik kompetensi interpersonal, dari aspek angket validasi meliputi fungsi dan manfaat media dan visual media. Validator ahli media merupakan dosen BKPI IAIN Kudus yang berkompeten dalam bidangnya yakni Ibu Inayatul Khafidhoh, M.Pd. Hasil validasi dari penelitian disajikan pada tabel.

**Tabel 4. 2 Penilaian Validasi Ahli Media**

No.	Kriteria	Jumlah Jawaban Item	Jumlah Skor	Presentase
1.	Sangat Tidak Layak	-	-	0%
2.	Tidak Layak	-	-	0%
3.	Cukup	1	3	6,7%

4.	Layak	13	56	86,6%
5.	Sangat Layak	1	5	6,7%
Jumlah		15	64	100%

Pada penilaian yang dilakukan oleh ahli media yaitu Ibu Inayatul Khafidhoh, M.Pd. Kategori cukup mendapatkan skor 3 dengan presentase 6,7%, layak mendapatkan skor 56 dengan presentase 86,6%, sangat layak mendapatkan skor 5 dengan presentase 6,7%. Selanjutnya jumlah skor di presentasikan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{64}{15 \times 5} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{64}{75} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 85,3$$

Maka dengan nilai 85,3 untuk media video interaktif bimbingan konseling dalam meningkatkan kompetensi interpersonal peserta didik dari penilaian ahli media yaitu Ibu Inayatul Khafidhoh, M.Pd. masuk dalam kategori sangat layak.

**e. Main Product Revision (revisi produk)**

Revisi dilakukan untuk menyempurnakan model media video interaktif. Perbaikan ini didasarkan oleh hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media. Selain memberikan masukan data yang diberikan, validator juga memberikan masukan, kritik, dan arahan kepada peneliti dalam rangka melakukan revisi dan penyempurnaan produk. Adapun perubahan revisinya sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Revisi Produk Materi Kompetensi Interpersonal**

No	Saran Perbaikan	Realisasi Perbaikan
1.	Untuk warna coklat yang di tujuan kasih warna terang	Ditambahkan warna terang dalam materi tujuan kompetensi interpersonal
2.	Untuk contoh, diantaranya berempati dikasih gambar terkait	Ditambahkan gambar yang terkait dengan materi
3.	Pilih gambar yang sesuai	Ditambahkan gambar

	untuk siswa MTs yang termasuk remaja	sesuai dengan materi siswa MTs
4.	Kalimat yang penting dibuat yang menarik dan mudah diingat (baik tipe atau pewarnaannya)	Ditambahkan pewarnaan yang menarik dalam materi kompetensi interpersonal

**Tabel 4. 4 Revisi Produk Media Interaktif Bimbingan Konseling**

No	Saran Perbaikan	Realisasi Perbaikan
1.	Durasi bagian materi awal terlalu cepat	Ditambahkan durasi di bagian materi awal

**f. Main Field Testing (uji lapangan produk utama)**

Uji coba produk media video interaktif bimbingan konseling materi kompetensi interpersonal sebagai solusi perilaku interpersonal peserta didik yang rendah di MTs NU Al-Falah Tanjung Rejo Kudus. Pelaksanaan uji coba dilakukan melalui tiga langkah yaitu pengenalan, media uji coba, dan pengisian angket. Peserta didik diminta untuk memberi tanggapan mengenai produk yang dikembangkan. Uji coba produk terdiri dari beberapa aspek yakni aspek materi dan aspek media. Peneliti memberikan angket respon peserta didik yang terdiri dari 1-5 interval yaitu sangat kurang puas, kurang puas, cukup, puas, dan sangat puas. Hasil respon peserta didik dari uji coba yang diberikan kepada 6 peserta didik dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4. 5 Hasil Rekap Validasi Konseli**

No.	Kriteria	Jumlah Jawaban Item	Jumlah Skor	Presentase
1.	Sangat Kurang Puas	-	-	-
2.	Kurang Puas	-	-	-
3.	Cukup	2	6	3,3%
4.	Puas	23	92	38,3%
5.	Sangat Puas	35	175	58,4%
Jumlah		60	273	100%

Pada penilaian yang dilakukan oleh peserta didik, kategori cukup mendapatkan skor 6 dengan presentase 3,3%, puas mendapatkan skor 92 dengan presentase 38,3%, sangat puas mendapatkan skor 175 dengan presentase 58,4%. Selanjutnya jumlah skor di presentasikan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{273}{60 \times 5} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{273}{300} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 91$$

Berdasarkan tabel presentase yang diperoleh dari hasil penilaian angket terhadap media video interaktif bimbingan konseling materi kompetensi interpersonal dengan pernyataan yang diberikan kepada 6 peserta didik dengan nilai 91. Jadi media video interaktif bimbingan konseling materi kompetensi interpersonal sebagai solusi atas perilaku interpersonal siswa yang rendah di MTs NU Al-Falah sangat memuaskan dan termasuk kategori sangat layak.

**g. Operational Product Revision (revisi produk)**

Setelah pengembangan produk di validasi ahli materi dan ahli media serta peserta didik. Media direvisi berdasarkan hasil masukan dari ahli materi serta ahli media dan peserta didik.

- 1) Menyiapkan sampul video yang akan menjadi tamel dalam video interaktif menggunakan aplikasi PPT 2019 :

**Gambar 4. 9** proses membuat tamel video



- 2) Mendesain isi materi kompetensi interpersonal
  - a) Mendesain dan memasukan data-data yang diperlukan termasuk definisi kompetensi interpersonal

**Gambar 4. 10 bumi yang berputar disertai materi pengertian kompetensi interpersonal**



- b) Memasukan contoh perilaku dari kompetensi interpersonal dalam gambar yang sesuai dengan siswa MTs

**Gambar 4. 11 dari perilaku kompetensi interpersonal**



- c) Mendesain dan memasukan materi pentingnya kompetensi interpersonal dalam kehidupan sehari hari

**Gambar 4. 12 pentingnya perilaku kompetensi interpersonal dalam sehari hari**



- d) Mendesain materi video cara meningkatkan perilaku kompetensi interpersonal

**Gambar 4. 13 tata cara meningkatkan kompetensi interpersonal**



**Gambar 4. 14** tata cara meningkatkan kompetensi interpersonal



e) Memasukan materi video tentang manfaat dari perilaku kompetensi interpersonal

**Gambar 4. 15** terkait merupakan manfaat perilaku kompetensi interpersonal



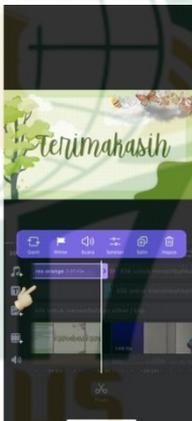
3) Setelah semua sudah selesai, peneliti membuat penutup video interaktif

**Gambar 4. 16 penutup**



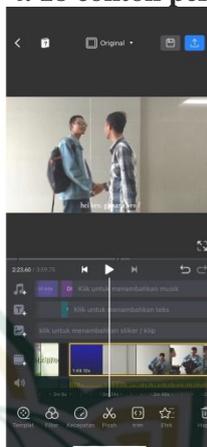
- 4) Ditambahkan musik untuk membangun suasana di kelas menggunakan aplikasi *vn*

**Gambar 4. 17 penambahan musik di aplikasi *vn***



- 4) Ditambahkan contoh perilaku nyata tentang materi kompetensi interpersonal menggunakan aplikasi *vn*

Gambar 4. 18 contoh perilaku



## 2. Tingkatan Kompetensi Interpersonal Peserta Didik MTs NU Al-Falah

Tingkat kompetensi interpersonal peserta didik dapat diketahui dalam 3 tingkatan, yang pertama yakni peserta didik memiliki tingkat kompetensi interpersonal tinggi dan yang kedua peserta didik memiliki tingkat kompetensi interpersonal sedang, dan yang ketiga peserta didik memiliki tingkat kompetensi interpersonal yang rendah. Hal tersebut dapat diketahui aspek masing-masing dengan perhitungan yang didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh melalui mean dan standar deviasi. Dari hasil tersebut dilakukan pengelompokan 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dapat dilihat pada tabel berikut ini dari hasil analisis kompetensi interpersonal peserta didik.

**Tabel 4. 6 Hasil Deskripsi Tingkat Kompetensi Interpersonal Peserta Didik Kelas VIII-A**

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Tingkat kompetensi interpersonal peserta didik kelas VIII-A	Rendah	$X < 82,04$	6	21,4 %
	Sedang	$82,04 \leq X < 104,8$	16	57,2 %
	Tinggi	$X > 104,8$	6	21,4 %
Jumlah			28	100 %

Persepsi tersebut dapat diketahui melalui angket *pre test* yang telah disebarakan kepada peserta didik kelas VIII-A dan diolah oleh peneliti melalui *Microsoft excel*. Tingkatan tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut.

**Gambar 4. 19 Tingkatan Kompetensi Interpersonal Peserta Didik Kelas VIII-A**



Hasil *pre test* menunjukkan tingkat kompetensi interpersonal peserta didik kelas VIII-A yang berjumlah 28 orang memiliki masing-masing nilai dengan nilai rendah mendapat nilai 6, nilai sedang 16, dan nilai tinggi 6 peserta didik. Kompetensi interpersonal peserta didik kelas VIII-A menunjukkan angka dominan pada tingkatan sedang yang mendapatkan nilai tertinggi yakni 16 peserta didik.

Berdasarkan data 28 peserta didik yang telah diberikan uji *pre test* tersebut kemudian dikategorisasikan menjadi 3 tingkatan yakni peserta didik yang memiliki tingkat kompetensi interpersonal tinggi, rendah dan sedang. Peserta didik dengan kategorisasi tinggi berjumlah 6, sedang 16, dan rendah berjumlah 6 peserta didik. 6 peserta didik yang memiliki nilai rendah pada pernyataan butir soal *pre test* tersebut kemudian diberikan perlakuan menggunakan produk media video interaktif bimbingan konseling untuk meningkatkan kompetensi interpersonalnya.

### **3. Efektivitas Media Video Interaktif Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kompetensi Interpersonal Peserta Didik MTs NU Al-Falah**

Sesuai dengan perhitungan ukuran sampel menggunakan *purposive sampling*, satu kelas VIII-A dari MTs NU Al-Falah akan dijadikan sebagai subjek analisis. Dalam penelitian ini

diberikan perlakuan untuk menyimak media video interaktif bimbingan konseling sesudah diberikan perlakuan. Peneliti menyebarkan angket dimana angket ini sebelumnya sudah divalidasi menggunakan *uji validitas pearson product momen* yang awalnya berisi 48 pernyataan menjadi 30 pernyataan. Adapun data tersebut diproses menggunakan program SPSS 28.0 yang dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Pearson Product Momen Butir Soal Variabel Kompetensi Interpersonal**

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1.1	0.611	0.361	Valid
X1.2	0.611	0.361	Valid
X1.3	0.657	0.361	Valid
X1.4	0.414	0.361	Valid
X1.5	0.227	0.361	Tidak Valid
X1.6	0.080	0.361	Tidak Valid
X1.7	0.442	0.361	Valid
X1.8	0.640	0.361	Valid
X1.9	0.401	0.361	Valid
X1.10	0.430	0.361	Valid
X1.11	0.388	0.361	Valid
X1.12	0.102	0.361	Tidak Valid
X1.13	0.431	0.361	Valid
X1.14	0.431	0.361	Valid
X1.15	0.046	0.361	Tidak Valid
X1.16	0.611	0.361	Valid
X1.17	0.493	0.361	Valid
X1.18	0.224	0.361	Tidak Valid
X1.19	0.205	0.361	Tidak Valid
X1.20	0.099	0.361	Tidak Valid
X1.21	0.266	0.361	Tidak Valid
X1.22	0.442	0.361	Valid
X1.23	0.373	0.361	Valid
X1.24	0.332	0.361	Tidak Valid
X1.25	0.264	0.361	Tidak Valid
X1.26	0.414	0.361	Valid
X1.27	0.114	0.361	Tidak Valid
X1.28	0.295	0.361	Tidak Valid
X1.29	0.629	0.361	Valid

X1.30	0.118	0.361	Tidak Valid
X1.31	0.338	0.361	Tidak Valid
X1.32	0.019	0.361	Tidak Valid
X1.33	0.404	0.361	Valid
X1.34	0.252	0.361	Tidak Valid
X1.35	0.217	0.361	Tidak Valid
X1.36	0.500	0.361	Valid
X1.37	0.500	0.361	Valid
X1.38	0.489	0.361	Valid
X1.39	0.116	0.361	Tidak Valid
X1.40	0.611	0.361	Valid
X1.41	0.393	0.361	Valid
X1.42	0.429	0.361	Valid
X1.43	0.410	0.361	Valid
X1.44	0.468	0.361	Valid
X1.45	0.618	0.361	Valid
X1.46	0.618	0.361	Valid
X1.47	0.611	0.361	Valid
X1.48	0.611	0.361	Valid

Pernyataan yang sebelumnya berjumlah 48 berkurang menjadi 30 pernyataan valid setelah diuji menggunakan *uji validitas pearson product moment*. Kemudian 30 pernyataan valid diuji menggunakan uji reabilitas instrument untuk mengetahui pernyataan tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai uji *pre test* dan *post test* kepada peserta didik kelas VIII-A. Adapun hasil perhitungan uji reabilitas instrument menggunakan program SPSS 28.0 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Reabilitas Statistic Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.628	30

Tabel tersebut menjelaskan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,628. Artinya nilai Cronbach's Alpha > dari nilai yang ditentukan yaitu sebesar 0,60 (reliabilitas

moderat).<sup>1</sup> Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa uji reliabilitas instrument 30 pernyataan valid dikatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai uji *pre test* kepada 28 peserta didik kelas VIII-A. Data tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas  
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE TEST	.172	6	.200*	.954	6	.772
POST TEST	.194	6	.200*	.922	6	.522

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel 4.8. (*Test Of Normality*) menunjukkan bahwa perhitungan hasil uji normalitas dengan SPSS 28.0, diperoleh nilai signifikansi pada *pre test* yaitu  $0,772 > 0,05$ . Nilai signifikansi pada nilai *post test*  $0,522 > 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa data nilai *pre test* dan *post test* berdistribusi normal. Sesuai dengan pedoman normalitas menggunakan rumus *shapiro-wilk* karena sample penelitian jumlahnya kurang dari 100, dengan bantuan SPSS 28.0. Ketentuan data yang berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  dan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.<sup>2</sup>

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Homogenitas**

**Tests of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRE TEST	Based on Mean	1.389	1	10	.266
	Based on Median	1.381	1	10	.267

<sup>1</sup> Masrukin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam* (Kudus: Media Ilmu Press, 2012).

<sup>2</sup> Giovany Dkk, *Ragam Model Penelitian & Pengolahannya Dengan SPSS* (Yogyakarta: Penerbit Andi & Wahana Komputer, 2017).

Based on Median and with adjusted df	1.381	1	8.763	.271
Based on trimmed mean	1.387	1	10	.266

Pada tabel 4.9. (*Tests of Homogeneity of Variances*) menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas dengan SPSS 28.0, diperoleh nilai signifikansi  $0,266 > 0,05$ . Hal itu mengartikan bahwasannya nilai signifikansinya  $> 0,05$ . Jadi kesimpulannya dari data yang ada menunjukkan data bersifat homogen. Sesuai dengan pedoman homogenitas yang digunakan untuk mengetahui beberapa varian populasi data sama atau tidak. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa varian dari dua kelompok adalah sama. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene's Test*.<sup>3</sup>

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Paired Sample T-Test Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	77.3333	6	3.20416	1.30809
	POST TEST	107.3333	6	5.24087	2.13957
		3			

**Paired Samples Test**

		Paired Differences			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
		n		Lower	Upper

<sup>3</sup> Amaliah Rezeki, 'Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Gerak Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) Pada Siswa Kelas XI SMAN 4 Bantimurung', *Junal Dinamika*, 14.1 (2017) <<https://journal.uncp.ac.id/index.php/dinamika/article/view/650/558>>.

Pair 1	PRE TEST - POST TEST	- 30.0000 0	4.51664	1.84391	-34.73992	-25.26008
--------	----------------------	----------------	---------	---------	-----------	-----------

t	df	Significance	
		One-Sided p	Two-Sided p
-16.270	5	<,001	<,001

Pada tabel 4.10 (*Paired Samples Statistics*) menunjukkan bahwa dari 6 responden yang digunakan dalam penelitian ini, rata-rata pre test responden sebesar 77 dengan standar deviasi (simpangan baku = 3,20). Sedangkan rata-rata post test setelah diberikan model media video interaktif bimbingan konseling sebesar 107 dengan standar deviasi (simpangan baku = 5,24).

Tabel kedua merupakan hasil dari uji paired sample t test. Dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar < 0,001. Berdasarkan syarat pengambilan keputusan pada uji t jika nilai signifikansi. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan antara kompetensi interpersonal pre test dan post test, sedangkan jika nilai signifikansinya > 0,05. maka kesimpulannya adalah ada perbedaan antara kompetensi interpersonal pre test dan post test. Pada hasil output uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi < 0,001 yang artinya nilai tersebut < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perubahan peningkatan kompetensi interpersonal peserta didik setelah diberikan model media video interaktif bimbingan konseling dan dinyatakan efektif dalam meningkatkan kompetensi interpersonal peserta didik.

## B. Pembahasan

### 1. Pengembangan Media Video Interaktif Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kompetensi Interpersonal

Hasil penelitian pengembangan media video interaktif bimbingan konseling dalam meningkatkan kompetensi interpersonal peserta didik MTs NU Al-Falah dilakukan dalam 7 tahapan pengembangan yaitu *Research and Information Collecting* penelitian dan pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling untuk mengetahui permasalahan yang memerlukan bantuan konseling. Hasil wawancara dengan guru

bimbingan konseling mengarah pada rendahnya kompetensi interpersonal peserta didik.<sup>4</sup>

Berdasarkan metode penelitian pengembangan *Borg and Gall* memiliki 10 tahapan dalam proses penelitiannya, namun peneliti menggunakan 7 tahapan yaitu. *Planning* (perencanaan) pada tahap ini peneliti melakukan pendekatan seputar kompetensi interpersonal dan menentukan tehnik yang tepat untuk menangani masalah tersebut dengan cara menyusun pengembangan model media video interaktif bimbingan konseling. *Develop Preliminary form of Product* (pengembangan produk) tahap ini peneliti menentukan sampul produk, isi materi produk dan penutup. *Preliminary field Testing* (uji coba lapangan awal dan validasi produk) Peneliti melakukan validasi produk menggunakan angket penilaian kelayakan produk yang divalidasi oleh ahli materi dari akademisi yaitu Dosen IAIN Kudus Ibu Hj. Farida, S.Psi., M.Si. Dengan hasil nilai 88,9 dan ahli media dari Dosen IAIN Kudus Ibu Inayatul Khafidhoh, M.Pd. Dengan hasil nilai 85,3. *Main Product Revision* (revisi produk) pada tahap ini peneliti merevisi produk sesuai dengan saran dari validator ahli materi dan ahli media.

Pelaksanaan uji coba dilakukan dengan memberikan peserta didik media video interaktif bimbingan konseling dan memberikan angket kepuasan terhadap media video interaktif. Pemanfaatan media video interaktif secara efektif akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses penyampaian informasi dan pemahaman peserta didik.<sup>5</sup> Melalui uji coba tersebut mendapatkan perolehan nilai 91 dengan artian peserta didik memiliki tingkat kepuasan yang tinggi terhadap media video interaktif bimbingan konseling *Main File Testing* (uji lapangan produk utama). *Operational Product Revision* (revisi produk) revisi ini diperbaiki berdasarkan evaluasi dari media video interaktif yang telah diberikan dan angket penilaian dari ahli materi dan ahli media.

Proses pengembangan model media video interaktif bimbingan konseling dilakukan secara bertahap agar menghasilkan pengembangan model media video interaktif bimbingan konseling dalam meningkatkan kompetensi interpersonal peserta didik yang layak untuk digunakan. Media video interaktif termasuk dalam kategori media audiovisual, yang dapat menyampaikan informasi dan ide melalui grafik dan suara yang ditampilkan secara bersamaan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan guru BK MTs NU Al-Falah Tanjung Rejo Kudus

<sup>5</sup> Pribadi Benny A, *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, ed. by Jefri, Edisi pert (Jakarta: Kencana, 2017).

sehingga media video sangat sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>6</sup>

Proses pengembangan dilakukan tahapan validasi oleh 2 validator ahli. Validasi tersebut bertujuan untuk menemukan data yang perlu diperbaiki dan direvisi untuk mencapai pengembangan model yang bermanfaat bagi peserta didik. Model yang telah direvisi berdampak positif pada pembelajaran peserta didik yang lebih baik karena dapat memberikan motivasi yang menyenangkan bagi peserta didik.<sup>7</sup> Sesuai dengan artikel skripsi Luqyana yang menyatakan validator ahli berperan penting dalam menilai produk agar produk dapat direvisi atas dasar saran dari validator ahli.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan model yang dilakukan layak untuk digunakan sebagai bahan masukan untuk pengembangan produk. Pengembangan model media video interaktif bimbingan konseling dalam meningkatkan kompetensi interpersonal peserta didik dapat membantu individu meningkatkan kompetensi interpersonal yang rendah.

## 2. Tingkat Kompetensi Interpersonal Peserta Didik MTs NU Al-Falah

Tingkat kompetensi interpersonal peserta didik dapat diketahui dalam 3 kategorisasi, yang pertama yakni peserta didik memiliki tingkat kompetensi interpersonal tinggi dan yang kedua peserta didik memiliki tingkat kompetensi interpersonal sedang, dan yang ketiga peserta didik memiliki tingkat kompetensi interpersonal yang rendah.<sup>9</sup> Hal tersebut dapat diketahui aspek masing-masing dengan perhitungan yang didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh melalui mean dan standar deviasi. Dari hasil tersebut dilakukan pengelompokan 3 kategori yaitu tinggi, rendah, dan sedang.

Kategori tinggi pada tingkat kompetensi interpersonal artinya peserta didik kelas VIII-A MTs NU Al-Falah telah bersikap empati kepada lawan bicara, telah memiliki sikap mendukung agar komunikasi mampu berkomunikasi dengan baik, memiliki rasa positif dalam bertindak terhadap diri sendiri dan orang lain, mampu

---

<sup>6</sup> Hariyadi Sigit, *Video Sebagai Media Layanan Bimbingan Dan Konseling*, 2011.

<sup>7</sup> Simarmata Janner, *Elemen-Elemen Multimedia Untuk Pembelajaran*, ed. by Tonni Limbong, Edisi Pert (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020). *Elemen-Elemen Multimedia Untuk Pembelajaran*.

<sup>8</sup> Luqyana Tifani, 'Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Powtoon Pada Materi Minyak Bumi Di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru' (UIN Suka Riau, 2021).

<sup>9</sup> Azwar Saifudin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).

memberikan umpan balik dengan tepat saat berinteraksi dan mampu memberikan dampak baik. Tingginya kompetensi interpersonal peserta didik memiliki arti bahwa peserta didik telah dapat bersikap positif terhadap diri sendiri maupun lawan bicara, dan dapat menempatkan diri secara lebih baik.<sup>10</sup>

Kategori sedang pada tingkat kompetensi interpersonal memiliki skor paling tinggi yaitu 16 peserta didik. Kategori tersebut memiliki perolehan presentase 57,2% yang artinya kemampuan membuka diri, merespon serta merasakan pikiran dan perasaan orang lain menunjukkan perilaku kompetensi interpersonal dalam tingkatan sedang. Menurut Sugiyono keterbukaan atau kemampuan bersikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan kompetensi interpersonal yang efektif.<sup>11</sup> Peserta didik kelas VIII-A MTs NU Al-Falah dapat dikatakan cukup memiliki niat untuk memulai menunjukkan perhatian kepada lawan bicara, merespon lawan bicara, serta membagi perasaan dan pengalaman kepada lawan bicara.

Kategori rendah pada tingkat kompetensi interpersonal peserta didik MTs NU Al-Falah kelas VIII-A berjumlah 6 orang dari 28 peserta didik. Kompetensi interpersonal peserta didik akan mengalami peningkatan sesuai proses layanan bimbingan konseling yang dijalani.<sup>12</sup> Menurut Suranto hal yang menyebabkan rendahnya tingkat kompetensi interpersonal dipandang dari sudut kemampuan intelektual, kepercayaan, kepekaan sosial, kematangan tingkat emosional yang rendah.<sup>13</sup> Namun rendahnya kompetensi interpersonal peserta didik dapat ditingkatkan melalui media video interaktif yang telah dibuat oleh peneliti serta proses layanan bimbingan konseling yang memadai, sehingga peserta didik memiliki pengalaman serta perilaku kompetensi interpersonal yang dimiliki semakin tinggi dan jauh berbeda pada masa sebelum diberikan perlakuan media video interaktif bimbingan konseling.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diteliti, tingkat kompetensi interpersonal peserta didik MTs NU Al-Falah Tanjung Rejo Kudus tergolong cukup baik. Namun ada beberapa peserta didik

---

<sup>10</sup> Firdausi Aldilla, 'Tingkat Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2011, 2012, Dan 2013' (Universitas Negeri Semarang, 2014) <<http://lib.unnes.ac.id/20053/1/1301409020.pdf>>.

<sup>11</sup> Aldilla. 'Tingkat Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2011, 2012, Dan 2013'.

<sup>12</sup> Aldilla. 'Tingkat Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2011, 2012, Dan 2013'.

<sup>13</sup> AW Suranto, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

yang memiliki tingkat kompetensi interpersonal yang belum efektif atau rendah. Seperti pendapat Desmita yang mengatakan bahwa “remaja mulai belajar mengekspresikan ide-ide dan perasaan serta mengembangkan kemampuan mereka memecahkan masalah melalui percakapan dan perdebatan dengan teman sebaya.”<sup>14</sup> Jadi dapat dipahami bahwa kompetensi interpersonal peserta didik pada masa remaja awal yakni 13-17 tahun yang belum dapat berjalan dengan baik, karena pada masa ini peserta didik baru memulai tahap belajar kompetensi interpersonal dengan teman sebaya dan teman seumurannya.<sup>15</sup>

Hasil perhitungan tingkat kompetensi interpersonal peserta didik menyatakan bahwa terdapat 6 peserta didik memiliki tingkat kompetensi interpersonal rendah dengan presentase 21,4%, 16 peserta didik memiliki tingkat kompetensi interpersonal sedang dengan presentase 57,2% dan 6 peserta didik memiliki tingkat kompetensi interpersonal tinggi dengan presentase 21,4%. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa presentase skor tinggi dicapai oleh 6 peserta didik, sedang 16 peserta didik dan rendah 6 peserta didik.

### 3. Efektivitas Media Video Interaktif Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kompetensi Interpersonal Peserta Didik MTs NU Al-Falah

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Devito, kompetensi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok orang dengan berbagai dampaknya dengan peluang untuk mendapatkan timbal balik segera.<sup>16</sup> Selanjutnya Indriyo Gitosudarmo dan Agus Mulyono (Suranto) memaparkan kompetensi interpersonal adalah perilaku tatap muka, interaksi dengan satu sama lain, verbal dan non verbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu lain.<sup>17</sup>

Peserta didik dalam menciptakan interaksi sosial yang baik di lingkungan sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan kompetensi interpersonal sehingga dapat menjadikan peserta didik berperilaku yang diterima di lingkungannya. Dengan demikian peneliti menciptakan media video interaktif yang dijadikan tolak ukur

---

<sup>14</sup> Violita Thiara Mayasari Agatha, ‘Tingkat Kompetensi Interpersonal’ (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018) <[https://repository.usd.ac.id/18228/2/121114022\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/18228/2/121114022_full.pdf)>.

<sup>15</sup> Nadia, ‘Kompetensi Interpersonal Remaja Berdasarkan Urutan Kelahiran’ (Universitas Muhammadiyah Malang, 2017) <<https://eprints.umm.ac.id/43789/1/jiptummp-gdl-nadia20131-49757-1-skripsi-a.pdf>>.

<sup>16</sup> Suranto. *Komunikasi Interpersonal*

<sup>17</sup> Suranto. *Komunikasi Interpersonal*

kompetensi interpersonal peserta didik sejauh mana mereka memerlukan upaya bimbingan untuk meningkatkan kompetensi interpersonal yang dimiliki, dengan tujuan peserta didik dapat menjalin hubungan interpersonal dengan baik dan efektif.

Pengujian efektivitas model media video interaktif bimbingan konseling dalam meningkatkan kompetensi interpersonal tersebut dilakukan dengan melakukan pre test dan post test dengan memberikan angket sejumlah 30 butir pernyataan yang diisi oleh 28 peserta didik kelas VIII-A. Kemudian dipilih 6 peserta didik yang memperoleh nilai rata-rata pre test 77 untuk diberikan model media video interaktif bimbingan konseling. Setelah diberikan media tersebut peserta didik diminta untuk mengisi post test dan hasil rata-ratanya adalah 107.

Dapat dilihat bahwa model media video interaktif bimbingan konseling dalam meningkatkan kompetensi interpersonal peserta didik terbukti berhasil, karena produk yang dikembangkan mampu meningkatkan tingkat kompetensi interpersonal peserta didik. Peserta didik telah mencapai tingkat kompetensi interpersonal yang efektif pada aspeknya, yaitu kemampuan terhadap pengiriman pesan dan informasi disertai dengan adanya timbal balik yang diwujudkan dalam bentuk keterbukaan, empati, sikap positif dan kesetaraan.<sup>18</sup> Hal ini dibuktikan dengan hasil peningkatan yang signifikan yakni meningkat senilai 30 angka. Sehingga dapat dikatakan model media video interaktif bimbingan konseling efektif dalam meningkatkan kompetensi interpersonal peserta didik MTs NU Al-Falah.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nur Ratna Dewi Permatasari dan Evi Winingsih menyebutkan pengembangan model media video interaktif dalam perilaku kompetensi interpersonal peserta didik dapat ditingkatkan secara signifikan dalam kategori tinggi. Peserta didik mampu berkembang secara aktif saat diberikan media video interaktif karna sensori motoriknya bekerja lebih baik. Oleh karena itu peneliti menggunakan model yang sama untuk penelitian pengembangan model media video interaktif bimbingan konseling dalam meningkatkan kompetensi interpersonal peserta didik secara efektif.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Suranto. *Komunikasi Interpersonal*

<sup>19</sup> Nur Ratna Dewi Permatasari dan Evi Winingsih, 'Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Layanan Informasi Tentang Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung' (Tulungagung, 2022).

Dari hasil uji kelayakan model media video interaktif bimbingan konseling oleh dosen ahli materi dan ahli media menyatakan bahwa media ini dikatakan layak. Selain itu, hasil dari respon peserta didik menunjukkan respon baik terhadap media yang telah diberikan. Adapun beberapa kelebihan model media video interaktif bimbingan konseling yang telah dikembangkan yaitu.

- a. Mampu mengatasi kebutuhan peserta didik dalam perilaku kompetensi interpersonal yang rendah
- b. Model media video interaktif bimbingan konseling efektif kreatif karna memberi tontonan edukasi bimbingan konseling yang kreatif
- c. Peserta didik dapat memutar ulang video interaktif yang telah diberikan mandiri di lain waktu
- d. Model media video interaktif ini dapat menjadi referensi bagi guru BK dalam penyelenggaraan layanan konseling di sekolah.

Dari seluruh kelebihan media video interaktif yang dijelaskan oleh peneliti, kelebihan penggunaan media video interaktif dalam bimbingan konseling harus memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Media video interaktif dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam layanan bimbingan konseling
- b. Dapat mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, karena media ini dapat diputar sewaktu-waktu.
- c. Media video interaktif dapat diputar berulang untuk menambah pemahaman terhadap materi ajar bimbingan konseling.<sup>20</sup>

Kekurangan dari model media video interaktif bimbingan konseling yaitu.

- a. Pelaksanaan media video interaktif bersifat komunikasi dengan satu arah.
- b. Suara yang dihasilkan dari video interaktif terkadang kurang jelas.

---

<sup>20</sup> Nurofiq Agus, *Pengantar Teknologi Informasi*, ed. by Mardiana Sari Indah Kusumawati (Cirebon: Penerbit Insania, 2021).